

ABSTRACT

STEPHANIE HARSINTO RUKMI (2008). **Defamiliarization in Gabriel Garcia Marquez's *One Hundred Years of Solitude***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This undergraduate thesis studies the effects of defamiliarization in the novel, *One Hundred Years of Solitude* (*OHYoS*) by Gabriel Garcia Marquez to reveal the novel's literariness and aesthetic quality. This novel, written in 1967, offers new genre of magic realism, in which *OHYoS* is recognized as pioneer of such genre. This best-selling novel even succeeded in introducing and popularizing the genre of magic realism throughout the world.

Being inspired by the prominence received by *OHYoS* with its use of new genre of magic realism and by previous related studies found in some books and Internet Websites, the writer arranged the problem formulations. The first study is conducted to reveal the effects of defamiliarization on such aspects as perception, language, narrative structure, and genre by focusing on the novel's form and, particularly, on its constituent devices and conventions. The second analysis is conducted to establish *OHYoS*' aesthetic quality and distinctive features as literary text, or its literariness, as produced by the text's effects of defamiliarization.

Library research and Internet Media are used to help the writer answering the problem formulations. The methods that are applied in analyzing the novel are reading the novel intensively, formulating the problems, finding the appropriate theories and approach to be applied, answering the problem formulations and composing conclusions. The approach used in this thesis is a formalistic approach of the Russian Formalism. Thus, the focus of study is placed on the novel's form, especially on the use of literary devices and conventions. In sum, this approach will enable the writer to study *OHYoS*' distinctive quality or its literariness.

The result of study on defamiliarization reveals that in its language use, *OHYoS* employs devices like: parallelism, metaphor, and simile. The use of metaphor and simile in *OHYoS* may defamiliarize ordinary use of word, familiar perception, and usual expression by deviating from the literal and the straightforward. In its narrative structure, *OHYoS* employs devices like flashback and foreshadowing that may highlight the plot as construction by disturbing linear chronology of story as material. *OHYoS* reflects the effect of defamiliarization most prominently with its use of new genre, magic realism, which makes strange traditional realism. With its new genre, *OHYoS* challenges the established way of representing reality in realism and presents new manner of constructing reality. Thus, *OHYoS* restores reader's artistic perception and presents stronger impression of the world and reality that is lost in traditional realism as caused by over-familiarity. The result of the second study exhibits how *OHYoS*' distinctive quality, or its literariness, and aesthetic value as a literary text are established from the novel's genre. As an automatized genre, realism becomes the mark of nonliterary. By defamiliarizing realism, magic realism reveals its literariness as a literary text and reestablishes the standard of the literary, in which sense, *OHYoS* renews literature.

ABSTRAK

STEPHANIE HARSINTO RUKMI (2008). **Defamiliarization in Gabriel Garcia Marquez's *One Hundred Years of Solitude***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini mempelajari efek-efek defamiliarisasi pada novel *OHYoS* karangan Gabriel Garcia Marquez, untuk memperlihatkan ke-sastra-an dan aspek estetis dari novel ini. Novel ini, yang ditulis pada tahun 1967, memperkenalkan aliran sastra baru yaitu realisme magis, dimana *OHYoS* dianggap sebagai pelopor dari aliran sastra tersebut. Novel yang sangat laris ini bahkan berhasil memperkenalkan dan mempopulerkan realisme magis ke seluruh dunia.

Terinspirasi dari keberhasilan novel ini melalui aliran sastra realisme magis dan dari studi-studi sebelumnya yang ditemukan di berbagai buku dan website internet, penulis merumuskan permasalahan. Analisis pertama dilakukan untuk mengungkapkan efek-efek defamiliarisasi pada aspek-aspek seperti penglihatan, bahasa, struktur narasi, dan aliran sastra dengan memfokuskan pada bentuk novel ini dan, khususnya, pada penggunaan alat-alat dan konvensi-konvensi sastra. Analisis kedua dilakukan untuk menentukan ke-sastra-an dan kualitas estetis karya sastra ini yang dihasilkan efek-efek defamiliarisasi novel ini.

Studi perpustakaan dan media Internet digunakan untuk membantu penulis menjawab permasalahan. Metode yang digunakan dalam menganalisa novel adalah dengan membaca novel secara intensif, membuat dua permasalahan, menemukan teori dan pendekatan sastra yang tepat untuk diterapkan, menjawab permasalahan, dan membuat kesimpulan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan formalistik yang berasal dari Formalisme di Russia. Demikian, fokus dari analisis diletakan pada bentuk novel, terutama pada penggunaan alat-alat dan konvensi-konvensi sastra. Singkatnya, pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mempelajari *OHYoS* dari kualitas khususnya atau ke-sastra-annya.

Hasil analisis tentang efek-efek defamiliarisasi menunjukkan bahwa pada penggunaan bahasa, *OHYoS* menggunakan alat-alat sastra seperti paralelisme, metafora, dan simile. Penggunaan metafora dan simile dapat memberi efek defamiliarisasi pada pandangan, penggunaan kata, dan ekspresi yang biasa dengan mengalihkan dari pengenalan yang mudah dan langsung. Pada struktur narasinya, *OHYoS* menggunakan alat-alat seperti pemberi pertanda dan sorot balik yang dapat memperlihatkan plot sebagai konstruksi dengan mengganggu kronologi cerita. *OHYoS* memperlihatkan defamiliarisasi yang menonjol pada penggunaan aliran sastra baru yaitu realisme magis yang men-defamiliarisasi realisme. Dengan aliran sastra ini, *OHYoS* menentang penggambaran realita dari realisme dan mempersembahkan cara baru dalam pembentukan realita. Demikian, *OHYoS* mengembalikan pandangan artistik pembaca dan memperlihatkan kesan yang lebih mendalam tentang dunia dan realita, yang telah hilang pada realisme akibat kebiasaan. Hasil analisis kedua menunjukkan *OHYoS* memperlihatkan kualitas khususnya, atau ke-sastra-annya, dan kualitas estetisnya sebagai sebuah karya sastra dari aliran sastra novel ini. Sebagai sebuah aliran sastra yang telah menjadi

otomatis, realisme menjadi sebuah tanda ketidak-sastraan. Dengan mendefamiliarisasi realism, realisme magis menampakkan ke-sastra-annya dan menetapkan kembali standard bagi kesusasteraan, yang mana ini juga berarti *OHYoS* memperbaharui kesusasteraan.